



## Research Article

# Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid El-Maksum Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual

Arlina<sup>1</sup>, Arjuna Barkah Firdaus<sup>2</sup>, Dewi Aryanti<sup>3</sup>, Elma Zahara<sup>4</sup>, Jumi Laila Nurzannah<sup>5</sup>

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;  
E-mail: [arlina@uinsu.ac.id](mailto:arlina@uinsu.ac.id) 
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;  
E-mail: [arjunabarkah272003@gmail.com](mailto:arjunabarkah272003@gmail.com)
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;  
E-mail: [ariyantidewi903@gmail.com](mailto:ariyantidewi903@gmail.com)
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;  
E-mail: [elmazahara05@gmail.com](mailto:elmazahara05@gmail.com)
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia;  
E-mail: [jumilailanurzannah@gmail.com](mailto:jumilailanurzannah@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 19, 2025  
Accepted : July 18, 2025

Revised : June 15, 2025  
Available online : August 06, 2025

**How to Cite:** Arlina, Arjuna Barkah Firdaus, Dewi Aryanti, Elma Zahara and Jumi Laila Nurzannah (2025) "The Effectiveness of El-Maksum Mosque Youth Activities in Improving Spiritual Education", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(3), pp. 1121-1134. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i3.1501.

## The Effectiveness of El-Maksum Mosque Youth Activities in Improving Spiritual Education

**Abstract.** Mosque youth activities are one way to encourage spiritual education. These activities can take the form of recitations, courses, seminars, workshops, religious events and other events aimed at building spiritual education. This research is classified as qualitative research with the type of case

study research. This social phenomenon and human problem is the result of researchers' observations while in the field, namely in relation to the effectiveness of mosque youth activities in improving spiritual education. The data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research show that there are several activities carried out by teenagers at the El-Massum Mosque in improving spiritual education, including: recital, PHBI activities, joint recitation of 3 villages, dawn safari, joint worship of 3 villages, pious children's festival competition, echo competition drum takbir, and so on. El-Massum mosque youth activities in improving spiritual education have been quite effective. Mosque youth are a benchmark for the sustainability and improvement of a nation, therefore El-Massum mosque youth will continue to support the development of spiritual education for the younger generation.

**Keywords:** effectiveness, mosque youth, spiritual education

**Abstrak.** Kegiatan remaja masjid merupakan salah satu cara untuk mendorong pendidikan spiritual. Kegiatan ini dapat berupa pengajian, kursus, seminar, workshop, acara keagamaan, dan acara-acara lain yang bertujuan untuk membangun pendidikan spiritual. Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang mana fenomena sosial dan masalah manusia ini merupakan hasil dari observasi peneliti ketika di lapangan yaitu kaitannya dengan efektivitas kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan spiritual. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid el-maksum dalam meningkatkan pendidikan spiritual, diantaranya: perwiritan, kegiatan PHBI, pengajian gabungan 3 desa, safari subuh, takziah gabungan 3 desa, perlombaan festival anak sholeh, lomba gema beduk takbir, dan lain sebagainya. Kegiatan remaja masjid el-maksum dalam meningkatkan pendidikan spiritual sudah cukup efektif dilakukan. Remaja masjid menjadi tolak ukur akan keberlangsungan dan memperbaiki suatu bangsa, maka dari itu remaja masjid el-maksum akan terus mendukung pengembangan pendidikan spiritual generasi muda.

**Kata kunci:** Efektivitas, Remaja Masjid, Pendidikan Spiritual

## PENDAHULUAN

Pendidikan spiritual merupakan bagian pendidikan yang memberikan pengaruh kuat pada kepribadian seseorang dan juga memberikan peranan penting agar manusia dapat mengetahui hakikat penciptaannya, merumuskan tujuan dan maksud hidupnya. Dengan adanya pendidikan spiritual maka manusia akan memahami bahwa keberhasilan seseorang tidak hanya diukur dari kemampuannya berpikir dan bernalar, atau mengendalikan emosi. Hal yang utama adalah kemampuannya menyadari maknaeksistensi dirinya dalam hubungannya dengan Allah pencipta alam semesta (*Hablum Minallah*), dengan orang lain (*Hablum Minannas*), maupun dengan lingkungan alam sekitar. (Afifah, 2015)

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. (Rosalina, 2012)

Perlu diketahui pendidikan tidak hanya didapat dalam bentuk pendidikan formal saja pendidikan juga bisa didapat dari pendidikan nonformal, salah satunya adalah di lingkungan masjid. Ditandai dengan adanya minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masjid dalam bentuk organisasi yang membuat terjadinya kebangkitan umat Islam menyeluruh. (Nasution, 1998)

Remaja masjid merupakan remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat sehingga dapat meningkatkan pendidikan spiritual. (Azhari, dkk, 2021)

Kegiatan remaja masjid merupakan salah satu cara untuk mendorong pendidikan spiritual. Kegiatan ini dapat berupa pengajian, kursus, seminar, workshop, acara keagamaan, dan acara-acara lain yang bertujuan untuk membangun pendidikan spiritual. Oleh karena itu, arah pembinaan para remaja diprioritaskan pada bidang spiritual sesuai dengan ajaran Agama Islam, hingga eksistensi mereka dalam membenahi dirinya dapat terwujud sebagaimana mestinya. Remaja masjid dewasa ini menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam bidang keagamaan khususnya pada remaja masjid el-maksum. Yang mana pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid tersebut sangatlah aktif dimana banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti kajian mingguan, tausiyah, yasinan dan lainnya. Sehingga dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan tersebut secara efektif dapat meningkatkan pendidikan spiritual. Dan anggota remaja masjid el-maksum juga berkolaboratif dengan remaja masjid lainnya untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian 3 desa, sehingga kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan spiritual yang lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang "*Efektivitas Kegiatan Remaja Masjid Dalam Meningkatkan Pendidikan Spiritual*".

## KAJIAN TEORI

### Pengertian Pendidikan Spiritual

Spiritual berasal dari kata *spirit* yang berarti jiwa, sukma atau roh. Spiritual yaitu kejiwaan, rohani, batin, mental atau moral. Secara bahasa kata spiritual berasal dari kata *spirit* yang berasal dari bahasa latin yaitu *spiritus* yang berarti ruh, jiwa, atau semangat. Dalam istilah modern mengarah kepada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter. (Buzan, 2003)

Secara terminologis, pendidikan spiritual keagamaan ialah pendidikan yang berhubungan dengan pembersihan jiwa, kalbu, atau nafs, yang berhubungan dengan batin, dan perasaan. Bukan menyangkut fisik melainkan menyangkut sisi batin, perasaan, dan penjiwaan. (Agustian, 2009)

Menurut pendapat said hawwa, pendidikan spiritual dalam islam meliputi empat hal yaitu; *al-qalb* (hati), *al-ruh* (ruh), *al-nafs* (jiwa), dan *al-aql* (akal).

1. Hati (*al-qalb*) adalah sepotong daging bagian dalam yang tidak bisa diukur dan dinilai karena merupakan suatu yang kasat mata yang tidak bisa dideteksi dengan menggunakan mata telanjang yang sifatnya lembut.
2. Ruh (*al-ruh*) adalah bentuk yang halus yang berpusat dirongga hati jasmani. Ruh menyebar melalui urat nadi ditubuh. Ruh adalah suatu rahasia yang lembut dan mampu untuk mengetahui dan menyadari apa yang dimiliki oleh manusia, yang bersifat mengagumkan, yang tidak mampu diketahui hakikatnya oleh kebanyakan akal manusia.
3. Jiwa (*al-nafs*) ialah sesuatu yang meliputi kekuatan atau daya marah dan keinginan (*al-syahwat*) dalam diri manusia. Pada umumnya, jiwa ialah yang berkaitan dengan perasaan jiwa yang tenang (*al-nafs al-muthmainah*).
4. Akal (*al-aql*) adalah kata yang diartikan dengan mengetahui tentang hakikat sesuatu. Tetapi ada pengertian lain, yaitu akal digunakan dalam pengertian pengetahuan yang mampu mengetahui berbagai ilmu yang tidak lain adalah kalbu. Ketika Al-Qur'an menyebut kata *al-qalb*, maka maksudnya adalah sesuatu yang dengannya manusia bisa memahami dan mengetahui hakikat sesuatu. (Hawwa, 2006)

Hasan al-Bana dalam Supriyatno (2009) mengatakan bahwa pendidikan spiritual yaitu tarbiyah ruhiyah yang bertujuan untuk memperkuat barisan cara ta'aruf. Maksudnya ialah memperkuat jiwa dan ruh, mengantisipasi adat dan tradisi, terus menerus dalam menjaga hubungan baik dengan Allah, dan senantiasa memohon pertolongan dari-Nya. Tanpa mengesampingkan aktivitas dalam kehidupannya didunia, dengan kata lain senantiasa menjaga keseimbangan kebutuhan dunia dan akhirat.

Menurut M. Quraish shihab, pendidikan spiritual keagamaan memiliki hubungan yang erat dengan masalah kalbu, batin, dan jiwa. Dalam islam pendidikan spiritual juga dikenal dengan istilah pendidikan ruhani atau pendidikan spiritual, yang merupakan sarana atau jalan menuju pencerahan batin, dan sebagai titik tolak dari pendidikan islam yang berlandaskan al-Qur'an dan Hadis. (Shihab, 2005)

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan mengenai makna spiritual dalam pendidikan spiritual, yaitu: pendidikan yang berhubungan dengan pembentukan sikap, mental, batin, perasaan dan penjiwaan terhadap suatu hal, yang bertujuan untuk meraih kemurnian batin dan kecerdasan spiritual dalam hubungannya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

### **Tujuan Pendidikan Spiritual**

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu kegiatan atau usaha. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya. (Departemen Agama RI)

Dalam islam pendidikan spiritual keagamaan bertujuan untuk membentengi umat dalam menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas. Nilai-nilai spiritual bukanlah suatu benda yang tidak berwujud yang hanya digunakan untuk memuaskan kebutuhan jiwa. Dan tidak hanya dimiliki untuk

ketentraman dan kedamaian secara pribadi, namun harus disebarluaskan kepada sesama makhluk tuhan yang lain sehingga pendidikan spiritual dapat mengantarkan manusia pada proses pembebasan.

Dan bagi seseorang yang menemukan makna hidup yang sesungguhnya, maka hatinya akan tenang ia akan merasa bahagia secara spiritual. Ia hidup dalam suasana hati yang suci (*qalibun shahih*) ketentraman batin dan jauh dari penyakit hati, hari-harinya senantiasa diisi dengan nilai-nilai kedamaian, ketentraman, dan pencerahan. Melalui pendidikan spiritual ia mampu melatih jiwanya secara bertahap untuk selalu mengingat atau menghubungkan sang pencipta pada setiap kesempatan dengan segala aktivitasnya. Semua itu merupakan suatu proses pengembangan potensi ruhani manusia yang paling dalam agar Allah SWT dan Rasul-Nya lebih dicintainya. (Hawwa, 2006)

Pendidikan spiritual juga tidak hanya menekankan pada tujuan pencapaian nilai dan hasil yang diperoleh dari pembelajaran berupa angka-angka saja melainkan mempunyai tujuan untuk memantapkan akidah, dan keluasan ilmu, manusia adalah puncak ciptaan tuhan, yang memiliki dimensi lahir dan batin sekaligus, dan paling berakhlak mulia diantara makhluk lainnya. Oleh karena itu, manusia hendaknya tidak melakukan sesuatu yang mengurangi harkat dan martabatnya sebagai makhluk yang paling mulia dengan tidak tunduk dan menyembah selain Allah Tuhan Yang Maha Esa.

### **Efektivitas**

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan dalam setiap organisasi. Efektivitas adalah jangkauan usaha suatu program sebagai suatu sistem dengan sumber daya serta sarana dan prasarana yang cukup memadai agar terpenuhinya suatu tujuan yang diinginkan serta sasaran nyata tanpa melumpuhkan cara dan memberikan tekanan yang tidak wajar terhadap pelaksanaannya.

Efektivitas pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan dan sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dapat dikatakan efektif apabila dalam proses kegiatan tersebut mencapai tujuan serta sasaran akhir.

Efektivitas menggambarkan proses atau langkah-langkah kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan. Kaitannya dengan pelaksanaan kegiatan Remaja Masjid Nurul Muslimin, dalam pengertian input efektivitas merupakan suatu rencana kegiatan pengajian yang terealisasi. Dalam pengertian proses, efektivitas merupakan pelaksanaan kegiatan pengajian yang lebih bermakna dalam mencapai tujuan. Dalam pengertian output, efektivitas menggambarkan hasil yang sesuai dengan harapan yang diinginkan. Steers dalam Muhram (2017) mengatakan bahwa yang terbaik dalam meneliti efektivitas memerhatikan secara serempak tiga buah konsep yang saling berkaitan : (1) optimasi tujuan-tujuan, (2) perspektif system, dan (3) tekanan pada segi perilaku manusia dalam urusan organisasi.

Efektivitas dapat didefinisikan dengan empat hal yang menggambarkan yaitu :

1. Mengerjakan hal-hal yang benar, dimana sesuai dengan yang seharusnya diselesaikan sesuai dengan rencana dan aturannya.

2. Mencapai tingkat diatas pesaing, dimana mampu menjadi yang terbaik dengan lawan yang lain sebagai yang terbaik.
3. Membawa hasil, dimana apa yang telah dikerjakan mampu memberi hasil yang bermanfaat.
4. Menangani tantangan masa depan. Efektivitas pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan.

Dari beberapa pengertian-pengertian efektivitas diatas dapat disimpulkan, bahwa secara umum efektivitas dapat diartikan sebagai adanya suatu pengaruh, akibat, kesan. Efektivitas tidak hanya sekedar memberi pengaruh atau kesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara. Sasaran atau fasilitas juga dapat memberikan pengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

### **Remaja Masjid**

Remaja Masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja muslim yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya. Itu sebabnya remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. (Siswanto, 2005)

Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang mempunyai keterikatan dengan masjid, bersifat dinamis dan progresif. Remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. (Rahmat, 2013)

Remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan (Faruq, 2010)

Remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja Islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. (Kansil:2017)

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena masalah manusia. Pada penelitian ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan informan dan melakukan studi pada situasi yang alami.(Dodi, 2015)

Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Yang mana fenomena sosial dan masalah manusia ini merupakan hasil dari pengamatan peneliti ketika dilapangan yaitu berkaitan dengan efektivitas kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan spiritual. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan pencatatan otomatis pada situasi yang tengah diamati (Haryono, 2023). Dalam hal ini penulis mengamati kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan spiritual. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan komunikasi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian (Jailani, Syahrani, 2023). Dalam hal ini peneliti mewawancarai remaja masjid terkait kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam pendidikan spiritual. Sedangkan dokumentasi yaitu berupa foto yang diambil saat melakukan observasi. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendapat dari Miles dan Huberman (1992) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa berlama-lama dan berpanjang-panjang, dimana penulis mengamati kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid untuk mengetahui efektifnya kegiatan remaja masjid dalam meningkatkan pendidikan spiritual. Triangulasi diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa remaja masjid el-maksum.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid el-maksum dalam meningkatkan pendidikan spiritual, diantaranya:

### **1. Perwiraan Seminggu Sekali**

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid el-maksum yaitu melakukan perwiraan setiap seminggu sekali. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan di rumah-rumah anggota remaja masjid setiap malam Selasa dan dilaksanakan setelah Isya. Kegiatan ini dilaksanakan selain untuk menjalin silaturahmi antar sesama anggota remaja masjid juga dapat meningkatkan pendidikan spiritual, karena kegiatan ini di dalamnya terdapat pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan tugas-tugas (rundown acara) yang akan dibawakan oleh remaja masjid tersebut. Rundown acaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Pembawa acara
- b. Pembacaan tilawah dan saritilawah
- c. Kata sambutan dan Imam dari ahli bait
- d. Pembawa dzikir
- e. Pembawa do'a
- f. Dakwah singkat (Kultum)
- g. Penutup

Dengan diberi tugas-tugas tersebut kepada remaja masjid, maka dapat membantu meningkatkan pendidikan spiritualnya. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melatih mental remaja masjid agar nantinya jika remaja masjid diminta untuk

membawakan do'a, dakwah, tilawah, dan lain-lain ke acara perlombaan atau acara-acara besar, maka mereka tidak akan gugup, dan mereka akan siap. Maka dari itu diadakannya perwiritan ini untuk memperkuat silaturahmi antar sesama remaja masjid dan juga remaja masjid tersebut dapat belajar bersama. Sebagaimana yang dikatakan oleh beberapa informan berikut:

*"Kegiatan ini kami buat kak salah satunya untuk biar terjalin aja kak silaturahmi kami sebagai anak remaja masjid, terus biar ada kegiatan kami aja kak kalau malam, karena saya lihat mereka pun kalau malam ngegame, yang ceweknya pun main hp di rumah jadi nggak ada manfaatnya gitu, kalau dibuat perwiritan ini kan dia bisa saling bertemu gitu kak biar di RM ini nggak ada yang saling canggung, malu-malu gitu kak. Kami juga bisa saling belajar disini juga kk, ada juga kegiatan-kegiatan di dalam perwiritan ini kak, seperti pembawa do'a, dzikir, tilawah, ada kultumnya juga kk, jadikan disini kami bisa sambil belajar juga kak jadi ada manfaatnya, nambah-nambah ilmulah kak."* Ujar Putra (Ketua RM El-Maksum).

*"Kegiatan yang kami lakukan biasanya perwiritan kak setiap seminggu sekali tiap malam selasa itu habis Isya. Jadi diperwiritan ini kami bisa nambah ilmu kak, karena disitu kami juga sambil belajar, seperti ada itu kak kami kalau apa di suruh bawak-bawak acara kayak tilawah, do'a, kultum pun ada juga kk, disitulah kak kami belajar kayak mana bawakkan do'a, tilawah, kultum itu tadi, menguji mental kami juga sebenarnya kak. Seperti saya lah kak, saya orangnya gugupan kak, saya sebelumnya gak bisa bawa ini itu, setelah saya ikut gabung di RM ini saya jadi bisa bawak-bawak acara gitu kak kalau ada perayaan hari besar, saya juga mulai-mulai ikut lomba tilawah, sekarang lagi mencoba memberanikan diri untuk ikut lomba-lomba dakwah-dakwah gitu kak kayak kultum gitu."* Ujar Zahra Pratiwi.

## 2. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan PHBI dilaksanakan pada saat hari-hari besar Islam saja, seperti peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain-lain. Biasanya remaja masjid mengadakan kegiatan PHBI dengan mengundang ustadz luar untuk mengisi acara tersebut. Kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan cinta kepada Nabi Muhammad SAW, menanamkan nilai-nilai keislaman, dan meningkatkan pemahaman dan ketaqwaan, agar yang datang ke acara tersebut dapat mengingat dan juga memahami makna dari Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW.

**Gambar 1.** Kegiatan PHBI (Maulid Nabi Muhammad SAW)



**Gambar 2.** Penampilan Marhaban dari PRM El-Maksum



Sebagaimana yang dijelaskan oleh Saputra (2019) bahwa peringatan hari besar Islam yaitu kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk syiar Islam serta menggali arti dan makna yang pernah terjadi. Seyogyanya peringatan hari besar Islam dapat meningkatkan kualitas terhadap nilai-nilai Islam ditengah kurang gairahnya masyarakat muslim dalam menempuh pendidikan formal keagamaan. Peringatan hari besar Islam sendiri yaitu kegiatan memperingati hari besar Islam dengan maksud dan tujuan untuk syiar Islam serta menggali arti dan makna yang pernah terjadi.

### 3. Pengajian Gabungan 3 Desa

Program kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid el-maksum juga berupa pengajian gabungan 3 desa (Londut, Pulo Dogom, dan Kuala Beringin). Pengajian ini dilakukan 1-2 kali dalam 1 bulan, dan dilaksanakan secara bergantian di 3 desa tersebut. Program ini terlaksana karena adanya kolaborasi antar remaja masjid dari 3 desa tersebut. Mereka sangat antusias menghadiri kegiatan ini, karena dari kegiatan inilah mereka dapat berkumpul dan mengenal satu sama lain, mereka dapat saling mengenal remaja masjid luar.

**Gambar 3.** Pengajian 3 Desa di Desa Pirbun Tinggi Mulia



Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pendidikan spiritual mereka, karena mereka juga banyak belajar dari kegiatan ini. Disana mereka tidak hanya berkumpul saja, tetapi mereka juga dapat mendengarkan ceramah dari ustadz luar yang mereka

undang sendiri. Disinilah mereka juga melakukan pendidikan spiritual karena mereka juga belajar dari mendengarkan ceramah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution dalam Haryadi (2003) bahwa ceramah dalam ilmu pendidikan dipahami sebagai salah satu bentuk metode pengajaran yang sejak dahulu kala hingga sekarang banyak digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada murid-murid.

#### 4. Safari Subuh

Kegiatan safari subuh dilakukan di berbagai masjid, baik di dalam desa maupun di luar desa. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan pendidikan spiritual mereka, karena di dalam kegiatan ini yang membawa acaranya yaitu remaja masjid el-maksum sendiri, seperti pembacaan tilawah, do'a dan ceramah. Sebelum turun ke masjid-masjid, mereka akan melakukan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan tugas-tugas yang akan dibawakan oleh remaja masjid el-maksum dalam kegiatan safari subuh. Disini mereka akan melatih mental mereka karena mereka akan tampil di depan banyak orang atau di luar desa mereka sendiri, dan kegiatan safari subuh ini tidak hanya di hadiri oleh remaja masjid saja, namun para bapak-bapak dan ibu-ibu juga ikut serta di dalamnya. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan berikut:

*“Kegiatan safari subuh ini kak kami adain karena kami juga ingin ngeliat kayak mana masjid-masjid di luar, apakah banyak yang shalat berjama'ah di masjid atau tidak, kalau nggak kita yang menggerakkan jadi siapa lagi kan kak, kita-kita ini lah kak generasi muda jadi kita pun harus memakmurkan masjid. Kami juga ingin melatih mental remaja masjid ini kak, mereka siap nggak tampil keluar untuk mensyi'arkan agama Islam ke masjid-masjid, karena yang bawa acaranya kan kami kak anak remaja masjid ini.”* Ujar Putra (Ketua RM El-Maksum).

**Gambar 4.** Safari Subuh di Masjid Al-Hidayah Londut Afd 3



Kegiatan ini mereka lakukan juga untuk menumbuhkan rasa cinta masyarakat kepada masjid. Mereka mengajak masyarakat untuk terus memakmurkan masjid dengan cara shalat berjama'ah di masjid. Karena shalat berjama'ah merupakan kunci utama kesuksesan seseorang dalam hal memakmurkan masjid, maka dari itu ukuran berhasilnya dan kurang berhasilnya seseorang dalam memakmurkan masjid dapat

dilihat dari sejauh mana antusiasnya dalam hal menegakkan shalat berjama'ah di masjid.(Anam, 2022)

5. Takjiah Gabungan 3 Desa

Kegiatan ini dilaksanakan ketika ada yang kemalangan saja, dan dilaksanakan setelah isya. Remaja masjid dari 3 desa (Londut, Pulo dogom, dan Kuala beringin) melaksanakan kegiatan ini untuk turut ikut mendo'akan orang yang telah meninggal. Mereka menunjukkan sikap empati sosial mereka terhadap sesama. Kegiatan ini juga dilakukan agar senantiasa mengingat kematian. Karena dengan mengingat kematian secara tidak langsung dapat meningkatkan kesadaran seseorang, sehingga seseorang akan menyadari betapa pentingnya arti hidup. Banyak hal-hal yang lebih positif daripada berbuat kekerasan, kekacauan di mana-mana, serta dengan mengingat kematian ini dapat menambah rasa kebersyukuran seseorang terhadap apa yang dimilikinya.(Syamsuri, 2018)

Sama halnya dengan perwritan dan juga pengajian, disini mereka juga dapat meningkatkan pendidikan spiritual mereka. Mereka akan ditunjuk untuk membawakan acara seperti dzikir, do'a dan dakwah singkat tentang kematian. Jika mereka ditunjuk, mereka harus siap membawakannya.

6. Perlombaan Festival Anak Sholeh

Kegiatan ini dilakukan ketika PHBI. Sebelum malam puncak PHBI, remaja masjid melakukan kegiatan berupa perlombaan festival anak sholeh. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari. Adapun cabang perlombaan yang diadakan yaitu:

- a. Tingkat TK : Lomba mewarnai, baca do'a pendek, dan fashion show
- b. Tingkat SD/MI : Hafalan surat pendek, adzan, dan fashion show
- c. Tingkat SMP/MTs : MTQ, Adzan, vokal grup (shalawat), fashion show
- d. Tingkat PRM : MTQ, syarhil qur'an, pop song, tausiah, shalat jenazah, bilal tarwih, dan fashion show

Sebagaimana dikatakan oleh informan berikut:

*“Ada kak, ada perlombaan festival anak sholeh namanya. Kami kalau ngadain acara PHBI gitu kak, sebelum puncak acaranya itu kami ngadain perlombaan dulu kak untuk ngerame-ngeramein. Untuk memotivasi anak-anak juga kak biar anak-anak itu bisa mengembangkan bakatnya. Kalau untuk cabang-cabangnya biasanya prm el-maksum ngadain tingkat TK, SD/MI, SMP/MTS, sama tingkat PRM juga kak”.* Ujar Sri Nabila

**Gambar 5.** Pemenang Perlombaan Festival Anak Sholeh



Perlombaan festival anak sholeh ini dilakukan untuk meningkatkan rasa antusias dan memotivasi anak-anak agar anak-anak semangat untuk belajar. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan mampu menjadi wadah dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh anak-anak sekaligus sebagai sarana penanaman nilai-nilai religius dalam diri anak.

Kegiatan festival anak sholeh ini juga sebagai bentuk penanaman dan pembentukan pendidikan karakter dalam diri anak. Saat ini pendidikan karakter dibutuhkan bukan hanya dilingkungan sekolah saja, namun lingkungan rumah dan sosial juga diperlukan. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang terdiri dari komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan ataupun kebangsaan. (Ni'mah, dkk, 2023)

#### 7. Lomba Gema Beduk Takbir

Kegiatan ini dilakukan setelah hari raya Idul Adha dan biasanya dilakukan selama dua hari. Kegiatan ini dilakukan yaitu sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah SWT dan kegembiraan menyambut Idul Adha.

**Gambar 6.** Perlombaan Gema Beduk Takbir



Kegiatan ini juga dilakukan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, menumbuhkan minat dan bakat generasi muda dalam seni dan budaya bernuansa Islam. Sebagaimana yang dikatakan oleh informan berikut:

“Prm el-maksum juga ada kegiatan lomba gema beduk takbir namanya kak. Ini sih biasanya kami adain pas setelah idul adha, 2 hari biasanya kak kami adain ini. Kami berkolaborasi sama BKM masjidnya untuk buat kegiatan ini dan alhamdulillah tiap tahun kami masih bisa ngadain ini kak, masih berlanjutlah. Dan alhamdulillah juga didukung sama kepala desa sini kak, jadi ya kami semangatlah ngadain kegiatan ini kalau dapat dukungan kan kak. Kegiatan ini kami pilih karena sekarang jarang saya lihat takbir keliling kak, dan kalau habis idul adha itu sepi rasanya kampung ini jadi ya apa salahnya prm el-maksum ngadain kegiatan ini, sebenarnya melatih kreativitas juga sih kak kegiatan ini, melestarikan budaya juga, karena dulu banyak yang ngelakuin takbir keliling itu kak dari berbagai desa terus masuk ke desa kami sambil takbiran jadi kayak tersentuh hati kita kalau mendengar suara takbiran ini.”Ujar Putra (Ketua PRM El-Maksum)

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan remaja masjid el-maksum dalam meningkatkan pendidikan spiritual sudah cukup efektif dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh remaja masjid el-maksum, seperti perwiritan, pengajian gabungan 3 desa, kegiatan PHBI, safari subuh, perlombaan festival anak sholeh, dan lain sebagainya, maka dari itu kegiatan tersebut dapat meningkatkan pendidikan spiritual jika dilakukan secara rutin dan efektif. Remaja masjid merupakan penerus generasi muda pada masa depan. Remaja masjid menjadi tolak ukur akan keberlangsungan dan baiknya suatu bangsa, maka dari itu remaja masjid el-maksum akan terus mendukung pengembangan pendidikan spiritual generasi muda, karena remaja masjid dapat memberikan hal-hal positif kepada generasi-generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. U. R. R. 2015. Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kemampuan Mendeteksi Praktik Akuntansi Kreatif Di Kota Makassar. *Jurnal Universitas Negeri Makassar*.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2009. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Arga Publishing, Cet. Ke-14
- Al-Faruq, Asadulah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Anam, Saeful. 2022. Konsep Memakmurkan Masjid Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Skripsi*. Institut PTIQ Jakarta
- Azhari, dkk. 2021. “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepercayaan Muzakki Dalam Menyalurkan Zakat Pada Baznas Provinsi Riau.” *Economics, Accounting and Business Journal*, Vol 1 No 1
- Buzan, Toni. 2003. *Kekuatan ESQ : 10 Langkah Meningkatkan Kecerdasan Spiritual, Terjemahan Ana Budi Kuswandani, Cet. Ke-1*. Jakarta: PT. Pustaka Delapratos
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*
- Dodi, Limas. 2015. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu
- Haryadi. 2003. Hubungan Intensitas Mendengarkan Ceramah, Pemahaman Buku Teks Dan Partisipasi Berorganisasi Dengan retorika, *Jurnal kependidikan*, No 2

- Hawwa, Said. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Kansil, C.S.T. 2017. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita. 42\_JSA Vol 1 No 1 2017
- Muhram. 2017. Efektivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Al-Amaliyah Desa Cinta Jaya Kecamatan Pedamaran Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang
- Ni'mah, Markhamatun, dkk. 2023. Festival Anak Sholeh sebagai Sarana Penanaman Nilai Religius di Dusun Kunden, Sendangsari, Pajangan, Bantul, Bangun Desa: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2 No 1
- Nasution. 1998. *Metode research*. Jakarta PT. Bumi Aksara
- Rahmat Abdul dan Effendi M. Arief. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo : Ideas Publissing
- Rosalina, Iga. 2012. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol No 1
- Saputra, Eddy & Achmad Muhajir. 2019. Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam, *Jurnal Al-Ashriyyah*, Vol 5 No 1
- Shihab, M. Quraish. 2005. *Logika Agama: Kedudukan Wahyu & Batas-Batas Akal Dalam Islam*. Jakarta: Lentera Hati
- Siswanto. 2005. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Supriyatno, Triyo. 2009. *Humanitas Spiritual Dalam Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press
- Syamsuri, Subhan. 2018. Hakikat Kematian Pada Manusia Perspektif Fakhr Al-Din Al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-ghaib. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta